

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia dikuasai oleh lembaga keuangan yang berbasis perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Banyak Negara yang telah mencapai kemakmuran dengan sistem ini, tetapi banyak juga Negara yang belum maju dengan sistem ini. Pengalaman dibawah dominasi perbankan dengan sistem bunga selama kurun waktu tersebut membuktikan sistem tersebut tidak mampu menjembatani kesenjangan ekonomi. Dimana saat ini kesenjangan Negara maju dan berkembang semakin lebar. Selain itu Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam merasa prihatin dengan sistem perbankan dengan prinsip bunga, dimana bunga merupakan bagian dari riba, sedangkan riba sangatlah merugikan dan jelas diharamkan dalam Al-Qur'an yaitu:

*“Hai orang-orang yang beriman,janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda.....”* (QS. Ali Imran:30)

*“Hai orang-orang yang beriman,bertaqwalah kamu kepada Allah dan tinggalkanlah riba( yang belum dipungut)jika kamu orang-orang yang beriman”.* (QS.Al-Baqarah: 278).<sup>1</sup> Dari kedua ayat tersebut saja sudah jelas dikatakan bahwa kita umat muslim harus meninggalkan riba.

Akan tetapi dalam kaitannya dengan kesenjangan ekonomi yang terjadi, para ahli ekonomi lebih banyak menyorotinya dari segi orang yang

---

<sup>1</sup> Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonnomi Islam*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 42-43

mengelolanya atau dari segi manajemen. Masih belum banyak yang mau menyoroti sistemnya, yang mungkin disebabkan sistem perbankan dengan bunga yang memiliki kerangka operasional yang lebih mudah sehingga dianggap lebih baik. Tetapi seiring dengan perkembangan masyarakat dan dilatarbelakangi untuk menghindari dampak negatif bunga dalam kegiatan ekonominya. Sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakan lebih sesuai, maka berkembang suatu sistem yang menerapkan metode bagi hasil dalam berinvestasi. Metode bagi hasil ini dirasa lebih logis dan fair bagi semua pihak sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Sejak ditetapkannya UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan bagi hasil, telah memberikan peluang untuk berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi tersebut telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat Islam dengan didirikannya perbankan Islam yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Mei 1992, kemudian banyak didirikan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) dan disusul dengan kehadiran asuransi berdasarkan Syari'ah Islam atau Takaful serta menjamurnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti BMI, BPRS, dan Takaful lebih banyak diminati oleh umat Islam yang ekonominya tinggi sedangkan umat Islam yang ekonominya lemah dan kekurangan modal lebih banyak memilih BMT . BMT merupakan salah satu alternatif yang paling menarik pelayanannya yang tidak terlalu birokrasi dan lebih fleksibel.

Dari situla maka berdirilah BMT Bismillah. Embrio BMT BISMILLAH dimulai dari kegelisahan akan kemiskinan, kesenjangan sosial dan keterbelakangan umat Islam, serta sistem kapitalis yang telah begitu mengakar dan sangat familier dalam kehidupan masyarakat kita yang mayoritas muslim mendorong para aktivis dakwah untuk ikut terjun memperbaiki kondisi.

Atas peran serta dan dorongan dari DD (Dompet Duafa) Republika melalui FES (Forum Ekonomi Syariah), pada tanggal 4 Februari 1996 di sebuah kota kecamatan bernama Sukorejo yang jauh dari kota kabupaten Kendal diresmikanlah LKM BMT Bismillah sebagai bagian dari gerakan dakwah ekonomi Islam yang dimotori para Da'i penggiat da'wah pedesaan, dengan Visi “ Menjadi Lembaga Keuangan Mikro terpercaya, sesuai nilai Islam, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh rahmat dan kesejahteraan” dan Misinya adalah “ Mengembangkan BMT Bismillah sebagai 3G (Gerakan pembebasan dari ekonomi ribawi, Gerakan pemberdayaan, dan Gerakan keadilan).

Sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah, BMT Bismillah merasa turut bertanggung jawab untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, teknologi dan informasi, serta memberdayakan dan memajukan perekonomian rakyat yang dilandasi semangat kerjasama dan dijiwai sifat profesionalisme dengan

berpegang teguh kepada prinsip kejujuran, kebenaran, keadilan dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Sejalan dengan laju perkembangan Baitul Mal Wat Tamwil dan lembaga keuangan lain, maka banyak lembaga yang saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan berbagai macam produknya. Prinsip bagi hasil merupakan sumber kehidupan bagi semua lembaga keuangan termasuk BMT. Murabahah adalah salah satu produk penyaluran dana yang cukup digemari BMT karena karakternya yang profitable, mudah dalam penerapan, serta risk-factor yang ringan untuk diperhitungkan, BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang yang halal tertentu yang dibutuhkan nasabah.<sup>3</sup>Namun dalam BMT dan lembaga keuangan syari'ah yang lain yang selaku penjual seharusnya menyediakan barang tapi dalam kenyataannya BMT tidak memiliki persediaan barang yang akan dijual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bismillah Cabang Cepiring".

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT Bismillah Cabang Cepiring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di BMT Bismillah Cabang Cepiring

---

<sup>2</sup> [www.bmtbismillah.com](http://www.bmtbismillah.com)

<sup>3</sup> Ilmi Makhalul SM. *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*. UII Press Yogyakarta. Cet. Ke-1. 2002. hlm. 38

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai BMT Bismillah dan salah satu produknya.
2. Dapat menjadi tambahan wacana bagi lembaga keuangan lain dan BMT Bismillah pada khususnya.
3. Untuk menambah wacana dan dokumentasi bagi IAIN Walisongo Semarang dan D3 perbankan.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi di BMT Bismillah Cabang Cepiring.

##### 2. Sumber Data

###### a. Data Primer

Adalah data yang relevan dengan pemecahan masalah, data yang diambil dari data utama atau dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer yang dibutuhkan meliputi data tentang pengaruh bagi hasil terhadap minat pembiayaan mudharabah di BMT Bismillah cabang Cepiring.

###### b. Data Sekunder

Adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain, baik berupa laporan-laporan, buku-buku, dan sumber-sumber lain yang mendukung tema penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Merupakan metode dengan cara bertanya-jawab (*interview*) dengan petugas, pegawai dan otoritas (pihak yang berwenang) mengenai pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di BMT Bismillah Cabang Cepiring.

#### b. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari arsip-arsip, catatan-catatan, pendapat-pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

#### c. Observasi

Adalah melihat secara langsung tentang obyek penelitian, yaitu pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di BMT Bismillah Cabang Cepiring

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam sistematika penulisan ini, penulis menuangkan menjadi 4 (empat) bab yang terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM BMT BISMILLAH**

Terdiri dari Sejarah Berdirinya BMT Bismillah, Visi dan Misi BMT Bismillah, Struktur organisasi, Produk-produk di BMT Bismillah, Job description organisasi BMT Bismillah, bidang garap, bentuk sosialisasi BMT Bismillah, Baitul maal Bismillah.

### BAB III TEORI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di BMT Bismillah Cabang Cepiring

### BAB IV PENUTUP

Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN